



# Peran dan Tantangan Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran di Era Digital

Tri Bintang Indiarito

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\* tri.bintang.2201316@students.um.ac.id

## Abstract

The impact of globalization can be seen by the existence of technology and fast-use information which the majority have been enjoyed by every level of society. The existence of technology and information has now begun to be used to support the process of providing education. In order for these activities to be carried out optimally, it needs to be supported by the professional skills of each educational actor in the school. The purpose of this study is to determine the role and challenges of educators in the digital era. The method used in this article is a qualitative approach in the form of a librarian study. This article discusses the role of educators in the digital era. The way educators teach has changed due to technology in the digital age. The role of the teacher has also expanded beyond being a teacher who is also a facilitator of learning that encourages learners to develop skills in critical thinking, creative thinking, and working in teams. This article also discusses the difficulties or challenges experienced by educators in facing the digital era. And also discussed the efforts that will be made to reduce the difficulties or challenges of educators in learning in the digital era.

**Keywords:** Digital Era, Roles and Challenges, Educators

## Abstrak

Dampak globalisasi dapat diketahui dengan adanya teknologi dan informasi cepat guna yang mayoritas sudah dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat. Keberadaan teknologi dan informasi kini sudah mulai digunakan untuk menunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal perlu didukung oleh keterampilan profesional dari setiap pelaku pendidikan yang ada di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan juga tantangan para tenaga pendidik di era digital. Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif berupa studi kepustakaan. Artikel ini membahas peran tenaga pendidik di era digital. Cara tenaga pendidik dalam mengajar telah berubah akibat teknologi di era digital. Peran guru juga telah berkembang melampaui seorang guru yakni juga menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis, berpikir kreatif, dan bekerja dalam tim. Artikel ini juga membahas tentang kesulitan-kesulitan atau tantangan yang dialami para tenaga pendidik dalam menghadapi era digital. Serta juga membahas tentang upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan atau tantangan para tenaga pendidik dalam pembelajaran di era digital.

**Kata kunci:** Era Digital, Peran dan Tantangan, Tenaga Pendidik

## 1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan zaman, akibatnya interaksi dan penyampaian informasi dapat berlangsung dengan sangat cepat. Seiring dengan perkembangan zaman yang kian cepat membuat persaingan terjadi diantara negara yang mengakibatkan sebuah negara harus meningkatkan

sumber daya manusia yang mereka miliki, salah satu caranya yaitu dengan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan memainkan peran penting dalam pertumbuhan manusia dan masyarakat. Tuntutan akan pendidikan berkualitas tinggi meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Di era digital, pendidik memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan berkualitas tinggi. Serta dalam pembelajarannya pendidik memainkan peran yang tidak kalah penting juga, yakni memberikan metode pembelajaran yang beragam dan tidak monoton agar peserta didik tidak cepat bosan dalam menerima materi.

Untuk itu, keberhasilan dalam mencapai pendidikan berkualitas sangat bergantung pada keterampilan dan profesionalisme para pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan adanya tenaga SDM yang terampil dan profesional di bidangnya, sangat mungkin tercipta pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas ini akan tercermin dalam pribadi peserta didik yang berkualitas, dengan perubahan sikap, perilaku, tutur kata, dan tindakan yang positif, beradab, dan berbudaya.

Peran guru sebagai perancang masa depan suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari pembahasan pendidikan. Bangsa yang maju tidak akan bisa eksis tanpa sistem pendidikan yang berkualitas. Kunci suatu bangsa adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Mansir, 2020). Guru di Indonesia harus menunjukkan profesionalisme dan karakter positif yang kuat. Selain itu, mereka juga memiliki intelektual yang mumpuni. Ketika pemerintah memutuskan bahwa seorang guru harus memiliki sertifikasi sebagai bukti kualifikasi dan kepatuhannya terhadap undang-undang, hal ini sejalan dengan hal tersebut. profesional terdidik yang siap untuk mengajar.

Cara guru dalam mengajar telah berubah akibat teknologi di era digital. Selain mengajar, pendidik memfasilitasi pembelajaran dengan mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, kesulitannya juga menjadi lebih sulit. Guru harus mampu mengelola informasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan menggabungkan teknologi ke dalam kelas.

Dalam pembelajaran di era digital, para tenaga pendidik harus mampu memasukkan unsur teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka. Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Selain itu, manfaatnya bagi para peserta didik adalah peserta didik menjadi terbiasa dengan teknologi sedari muda, jika para tenaga pendidik sudah memasukkan unsur teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain memiliki manfaat terhadap peserta didik, terdapat juga manfaat jika memasukkan unsur teknologi ke dalam proses pembelajaran terhadap tenaga pendidik yakni tenaga pendidik akan melek terhadap teknologi, tenaga pendidik juga akan terus belajar mengenai teknologi dan juga tenaga pendidik akan mempunyai waktu yang lebih efektif dan efisien dalam menyusun materi pembelajaran.

Tenaga pendidik juga perlu mampu mengembangkan keterampilan digital yang memadai, baik dalam hal literasi digital, literasi media, hingga keterampilan teknologi yang lebih canggih. Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai dalam era digital ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan

menggunakan informasi secara efektif dari berbagai sumber digital. Selain itu, keterampilan teknologi yang lebih canggih seperti coding, design thinking, dan keterampilan analisis data juga menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era digital ini.

Pembelajaran di era digital sudah tidak terbatas dengan kelas dan juga buku buku fisik. Dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan cepat dan tidak terbendung. Guru dalam era digital harus menerapkan konsep yang memperlakukan siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dari siapa saja, dan dari sumber mana saja. Akan tetapi tenaga pendidik juga harus mengecek ulang sumber sumber yang menjadi sumber belajar peserta didik.

Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran di era digital, seorang pendidik harus menguasai teknologi dengan baik. Hal ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidik yang paham teknologi juga dapat menggunakan data yang dihasilkan teknologi untuk melacak kemajuan siswa dan menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Seorang pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif untuk setiap siswa dengan memanfaatkan data yang sesuai.

Namun, penting untuk diingat bahwa menjadi ahli dalam teknologi bukanlah tujuan akhir seorang pendidik. Teknologi hanyalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik juga harus terus membina kemampuan dan kemampuan yang diharapkan menjadi pendidik yang berkualitas, misalnya kemampuan menyampaikan dengan baik, mendorong peserta didik, dan membina program pendidikan yang sesuai.

## 2. Metode

Artikel ini dalam metodenya menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi pustaka. Studi Pustaka dilakukan dengan menggunakan literatur review. Literatur review merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mencari referensi teori kepustakaan yang relevan dengan topik dan permasalahan. Literatur review dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber berupa jurnal, artikel, buku, dan internet. Referensi teori kepustakaan yang diperoleh dari penelitian studi literatur tersebut dijadikan bahan utama pembahasan dalam penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran adalah guru akan menjadi teladan bagi siswa, guru juga menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas dan bekerja sama. Selain terdapat peran, tenaga pendidik juga mempunyai tantangan dalam pembelajaran di era digital, menurut Syamsuar dan Reflianto (2018) yaitu, anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar, pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi

juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah. Selain itu, terdapat tantangan atau kesulitan yang dialami oleh tenaga pendidik di era digital bahwa guru sampai sekarang masih banyak yang memakai produk 80-an, sementara peserta didiknya sudah memakai produk kontemporer. Yang mengakibatkan banyak ketidakcocokan antara guru dan murid. Selain itu, terdapat upaya lain, yakni Pengembangan dan pelatihan keterampilan digital, Teknologi dan infrastruktur yang memadai, Pengembangan kurikulum yang responsif, Terbentuknya komunitas pembelajar, Meningkatkan literasi media dan digital, Pendekatan baru untuk pendidikan sedang dikembangkan.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1 Peran Tenaga pendidik**

#### **3.2.1.1 Guru akan menjadi teladan bagi siswa**

Selain mengajar dan memberikan pengetahuan kepada siswa, seorang guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dan memberikan contoh perilaku yang baik. Seorang guru harus mampu menginspirasi siswa untuk bertindak secara positif dan menjadi teladan yang positif.

Seorang guru dapat berperan sebagai model bagi siswanya dalam beberapa cara, antara lain:

- a. Menunjukkan sikap positif: Dalam keadaan apapun, seorang guru harus selalu menjaga sikap positif. Siswa dapat termotivasi dan terinspirasi untuk berpikir positif tentang kehidupan mereka dengan sikap ceria guru.
- b. Komunikasi yang baik: Seorang guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dan menginstruksikan siswa dalam melakukannya. Agar siswa merasa dihargai dan diakui, guru juga harus selalu mendengarkan dan memahami pendapat mereka.
- c. Bersikap profesional setiap saat: Seorang guru harus bertindak dan berbicara dengan profesionalisme setiap saat, termasuk dalam berpakaian. Siswa dapat belajar untuk menghargai pekerjaan mereka sebagai pendidik dan mengadopsi sikap profesional melalui ini.
- d. menunjukkan pengabdian: Ketika mengajar dan mengarahkan siswa, seorang guru harus menunjukkan dedikasi dan ketekunan. Siswa dapat belajar dari guru yang berdedikasi betapa pentingnya kerja keras dan ketekunan untuk sukses.

#### **3.2.1.2 Guru menjadi Fasilitator**

Sebagai fasilitator, seorang guru harus dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajarnya. Siswa harus dapat belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang nyaman dan aman bagi guru untuk menjadi efektif. Selain itu, seorang guru yang baik harus mampu mengenali potensi siswa serta kebutuhan mereka dan memberikan bantuan yang diperlukan.

### 3.2.1.3 Guru menjadi Motivator

Sebagai motivator, seorang guru harus mampu menginspirasi siswa untuk belajar dan berhasil. Siswa harus termotivasi dan didukung oleh guru untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru yang baik juga harus mampu mendorong rasa percaya diri siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

### 3.2.1.4 Guru menjadi Imajinasi

Seorang pendidik sebagai pemikir kreatif harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pikiran kreatifnya dan mengembangkan daya ciptanya. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan dan menyegarkan pikiran siswa untuk membuat sesuatu yang baru dan inovatif.

### 3.2.1.5 Guru menjadi Kreativitas

Seorang pendidik yang kreatif harus mampu menumbuhkan kreativitas siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menyelidiki dan mengkomunikasikan ide-ide mereka. Kegiatan dan proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka harus dirancang oleh guru.

### 3.2.1.6 Guru akan Bekerja sama

Sebagai anggota tim, seorang guru harus dapat berkolaborasi secara erat dengan guru lain dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif. Instruktur harus dapat bekerja sama dengan mitranya untuk membangun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong pencapaian siswa.

Untuk menjalankan peran-peran di atas seorang tenaga pendidik harus memiliki beberapa kompetensi atau krietia yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik pada era digital, menurut Nuryani dan Handayani (2020) kriteria atau kompetensinya yaitu:

a. *Critical Thinking and Problem solving* (keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Yaitu kemampuan untuk memahami masalah yang kompleks, menghubungkan informasi yang berbeda, dan pada akhirnya menghasilkan berbagai perspektif dan solusi untuk suatu masalah. Kapasitas untuk bernalar, memahami, dan membuat keputusan sulit adalah apa yang dimaksud dengan kompetensi ini; memahami bagaimana sistem, kompilasi, pengungkapan, pemecahan masalah, dan analisis terhubung. Hal ini sangat penting bagi siswa untuk belajar di era digital.

b. *Communication and collaborative skill* (keterampilan komunikasi dan kolaborasi)

Adalah keterampilan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang harus digunakan guru untuk membangun keterampilan komunikasi seperti kolaborasi dan kompetensi.

- c. *Creativity and innovative skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovasi): Tentunya agar seorang guru dapat menularkannya kepada anak didiknya terlebih dahulu harus kreatif dan inovatif.
- d. *Information and communication technology literacy* (Literasi teknologi informasi dan komunikasi)

Di era digital, guru harus melek teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar tidak tertinggal dari siswanya. Agar pendidik dapat menghasilkan peserta didik yang siap bersaing maka perlu menguasai literasi teknologi informasi dan komunikasi.

- e. *Contextual learning skill*

Pembelajaran ini yang sangat sesuai diterapkan oleh guru, ketika guru sudah menguasai TIK, maka pembelajaran kontekstual lebih mudah diterapkan. Saat ini TIK salah satu konsep kontekstual yang harus diketahui oleh guru, materi pembelajaran berbasis TIK sehingga guru sangat tidak siap jika tidak memiliki literasi TIK. Materi yang bersifat abstrak mampu disajikan lebih riil dan kontekstual menggunakan TIK.

- f. *Information and media literacy* (literasi informasi dan media)

Banyak media informasi bersifat sosial yang digeluti peserta didik. Media sosial seolah menjadi.

Untuk melihat apakah seorang guru atau tenaga pendidik mempunyai kriteria atau kompetensi diatas maka diadakan seleksi. Dalam penyeleksian tenaga pendidik segala yang berkaitan dengan si calon guru atau tenaga pendidik harus dihilangkan, seperti hubungan darah, hubungan pertemanan, hubungan asmara. Karena jika tidak dihilangkan akan membuat proses penyeleksian tidak efektif dan menyebabkan kriteria atau kompetensi diatas tidak terlihat oleh penyeleksi.

### **3.2.2 Tantangan tenaga pendidik**

- a. Anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar

Metode "bekerja sambil belajar" atau "learning by doing" merujuk pada pendekatan belajar di mana anak didik diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman praktis di tempat kerja atau dalam situasi yang relevan dengan pekerjaan atau karir yang diinginkannya. Pendekatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk magang atau program pelatihan yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pelatihan praktis di tempat kerja. Pendekatan bekerja sambil belajar memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah bahwa mungkin sulit bagi anak didik untuk menyeimbangkan antara tugas kerja dan tugas belajar mereka. Selain itu, program pelatihan bekerja sambil belajar mungkin tidak tersedia di semua industri atau bidang pekerjaan, dan biayanya mungkin lebih tinggi daripada program pelatihan tradisional.

- b. Pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah.

Mengacu pada gagasan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu, melainkan dapat terjadi di setiap saat dan di mana saja. Dalam rangka untuk

memaksimalkan pembelajaran di luar jam pelajaran, peran guru, sangat penting. guru dapat membantu siswa menemukan kesempatan pembelajaran yang berharga dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka memperoleh pengalaman yang bermanfaat. Sementara itu guru tidak selalu bersama peserta didik selama pembelajaran diluar jam pelajaran, itulah yang menyebabkan ia berada di tantangan tenaga pendidik.

- c. Guru sampai sekarang masih banyak yang memakai produk 80-an, sementara peserta didiknya sudah memakai produk kontemporer. Yang mengakibatkan banyak ketidakcocokan antara guru dan murid.

Fenomena di mana guru masih menggunakan produk atau teknologi dari era 80-an sedangkan peserta didiknya sudah beralih ke produk kontemporer adalah masalah yang umum terjadi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakcocokan antara guru dan murid dalam hal penggunaan teknologi dan dapat menghambat proses pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab dari fenomena ini adalah kurangnya aksesibilitas dan dukungan untuk penggunaan teknologi baru di kalangan guru, ketidakpahaman mengenai manfaat dari teknologi terbaru, dan kurangnya pelatihan atau pendidikan tentang teknologi terbaru untuk guru. Kurangnya aksesibilitas dan dukungan untuk penggunaan teknologi baru dapat terjadi karena biaya untuk membeli atau mengakses teknologi baru masih terlalu mahal atau karena sekolah belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi terbaru. Ketidakpahaman mengenai manfaat dari teknologi terbaru juga dapat menjadi masalah. Beberapa guru mungkin merasa bahwa teknologi lama masih cukup efektif dalam membantu proses pembelajaran dan mungkin tidak menyadari manfaat dari teknologi terbaru untuk membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.

Kurangnya pelatihan atau pendidikan tentang teknologi terbaru untuk guru juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi fenomena ini. Beberapa guru mungkin tidak memiliki kesempatan untuk belajar tentang teknologi terbaru atau mungkin tidak merasa nyaman menggunakan teknologi baru karena kurangnya pelatihan dan dukungan.

Selain tantangan diatas, ada beberapa tantangan guru atau tenaga pendidik dalam pembelajaran di era digital, yaitu:

- a. Tantangan teknis

Tenaga pendidik harus memahami dan menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, aplikasi pembelajaran, dan perangkat keras yang diperlukan. Selain itu, mereka juga harus mampu mengatasi masalah teknis yang muncul selama proses pembelajaran.

- b. Tantangan kurikulum

Perubahan teknologi yang terus menerus dapat membuat kurikulum yang telah ditentukan menjadi tidak relevan atau kurang efektif. Tenaga pendidik harus dapat memperbarui kurikulum mereka secara teratur untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru dan memenuhi kebutuhan siswa.

- c. Tantangan pengajaran

Tenaga pendidik harus menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan teknologi yang digunakan, dan harus dapat menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif untuk siswa. Mereka juga harus dapat memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara siswa dan menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

d. Tantangan penilaian

Dalam era digital, penilaian siswa dapat dilakukan secara online dengan menggunakan perangkat lunak khusus. Namun, tenaga pendidik harus memastikan bahwa penilaian tersebut adil dan akurat dan bahwa nilai yang diberikan mencerminkan kemampuan dan prestasi siswa.

e. Tantangan keterbatasan akses

Meskipun teknologi dapat meningkatkan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih banyak, namun tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang diperlukan. Tenaga pendidik harus dapat memastikan bahwa siswa yang memiliki keterbatasan akses tetap dapat mengakses materi pembelajaran dan memiliki pengalaman pembelajaran yang sebanding dengan siswa lainnya

### 3.2.3 Upaya

Ada beberapa upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam mengatasi tantangan pembelajaran di era digital. Adapun menurut Diplan dalam Fatah dan Amirudin (2022) adalah

a. Guru tidak boleh gagap teknologi, komputer dan gawai harus menjadi keseharian bagi guru.

Dalam era digital saat ini, guru tidak boleh gagap teknologi karena teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai pengajar, guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Komputer dan gadget (gawai) adalah alat teknologi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan komputer dan gawai, guru dapat memperkaya materi pelajaran dengan sumber daya digital yang lebih bervariasi dan interaktif, termasuk presentasi multimedia, video, animasi, aplikasi pembelajaran, dan platform pembelajaran online.

Selain itu, penggunaan komputer dan gawai juga dapat membantu guru dalam mengelola tugas administratif seperti membuat jadwal, mengevaluasi kinerja siswa, dan mengirim laporan ke orang tua. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan waktu dan fokus pada tugas-tugas yang lebih penting seperti mengajar dan membimbing siswa.

Namun, untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, guru harus terampil dan terbiasa menggunakan komputer dan gawai dalam kegiatan sehari-hari. Guru harus menguasai teknologi dan memahami cara kerjanya agar dapat menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan teknologi dan terus memperbarui pengetahuannya tentang teknologi terbaru.

Keterampilan teknologi yang dimiliki oleh guru juga akan membantu siswa dalam belajar dan mempersiapkan mereka untuk hidup di era digital yang semakin maju. Siswa dapat belajar tentang teknologi dan memahami cara menggunakannya dengan benar dan efektif melalui contoh dan bimbingan dari guru mereka.

b. Memahami kecenderungan yang terjadi terkait perubahan teknologi.

adalah hal yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita belajar dan mengajar, dan tenaga pendidik harus dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dengan baik untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang muncul.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam era digital adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi teknologi seperti e-learning, virtual classroom, dan media sosial untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain itu, tenaga pendidik juga harus mampu mengatasi masalah seperti kurangnya akses ke teknologi dan kecenderungan siswa untuk terlalu bergantung pada teknologi. Mereka harus memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan efisien, dan memberikan panduan dan dukungan yang tepat kepada siswa dalam penggunaan teknologi.

Tenaga pendidik juga harus mempertimbangkan cara-cara baru untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif dalam era digital. Mereka harus memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti penggunaan game atau aplikasi mobile untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat.

Selain itu, tenaga pendidik juga harus memastikan bahwa mereka terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang teknologi dan pendidikan. Mereka harus terus mempelajari teknologi baru dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, serta menghadiri pelatihan dan workshop yang relevan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Selain upaya yang dapat dilakukan di atas, ada beberapa upaya lain yang dapat dilakukan tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran di era digital, yaitu:

a. Pengembangan dan pelatihan keterampilan digital

Untuk menggabungkan teknologi dengan benar ke dalam proses pembelajaran, pendidik memerlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan digital yang memadai. Ini dapat dicapai dengan memberikan instruksi reguler tentang kemajuan teknologi terbaru dan penerapannya pada pendidikan.

b. Teknologi dan infrastruktur yang memadai

Untuk mendukung pembelajaran di era digital, pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan infrastruktur dan teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang andal dan perangkat teknologi yang memadai. Ini penting untuk pembelajaran online dan integrasi teknologi yang efektif dalam pendidikan.

c. Pengembangan kurikulum yang responsif

Kurikulum perlu diperbarui untuk mengikuti kemajuan teknologi dan mencakup keterampilan digital yang cukup bagi siswa. Kurikulum harus direvisi secara berkala untuk memenuhi tuntutan pasar kerja dan kemajuan teknologi.

d. Terbentuknya komunitas pembelajar

Untuk dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, pendidik dan peserta didik harus membentuk komunitas belajar yang memadai. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan webinar, kelompok belajar online, atau forum diskusi.

e. Meningkatkan literasi media dan digital

Agar siswa dapat memahami dan mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi, pendidik harus meningkatkan literasi media dan literasi digital siswanya. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan informasi tentang bahaya penggunaan teknologi yang tidak tepat dan pendidikan tentang cara menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

f. Pendekatan baru untuk pendidikan sedang dikembangkan

Untuk menginspirasi siswa agar belajar dan menggunakan keterampilan digital dengan lebih baik, pendidik perlu menghadirkan pendekatan baru dan kreatif untuk mengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan video tutorial pembelajaran, penggunaan gamifikasi dalam pendidikan, atau aplikasi pembelajaran online.

#### 4. Simpulan

Perlindungan hukum dan upaya melawan kekerasan terhadap guru yang saat ini terjadi, melalui kehadiran negara dan organisasi profesi didalamnya sangat mendesak dilakukan. Perlindungan hukum dimaksud meliputi perlindungan yang muncul akibat tindakan dari siswa, orang tua siswa, masyarakat, birokrasi atau pihak lain, berupa: tindak kekerasan, ancaman, baik fisik maupun psikologis, perlakuan diskriminatif, intimidasi, dan perlakuan tidak adil. Negara mesti menjadi alat mediasi dari kecemasan yang dialami guru dalam interaksi sosial dan kelelahan psikologis pada hubungan antara gejala gangguan stres pascatrauma yang diakibatkannya. menjadi korban kekerasan, perilaku merusak diri sendiri, dan niat berpindah. Organisasi profesi ke depan perlu memasukkan penanggulangan ancaman dan kekerasan terhadap guru sebagai salah satu fokus kerjanya.

**Daftar Rujukan**

- Bogler, R., & Somech, A. (2004). Influence of teacher empowerment on teachers' organizational commitment, professional commitment and organizational citizenship behavior in schools. *Teaching and Teacher Education, 20*(3), 277–289. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2004.02.003>
- Dabengwa, I. M., Young, S., & Ngulube, P. (2023). Rigour in phenomenological and phenomenography studies: A scoping review of library and information science research. *Library & Information Science Research, 45*(1), 101219. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101219>
- Dalle, A., & Darmawati, D. (2022). The Musyawarah Guru Mata Pelajaran Forum and Its Roles in Improving the Professionalism of High School English Teachers. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE], 6*(2), Article 2.
- Ervasti, J., Kivimäki, M., Pentti, J., Salmi, V., Suominen, S., Vahtera, J., & Virtanen, M. (2012). Work-related violence, lifestyle, and health among special education teachers working in Finnish basic education. *The Journal of School Health, 82*(7), 336–343. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2012.00707.x>
- Espelage, D., Anderman, E. M., Brown, V. E., Jones, A., Lane, K. L., McMahon, S. D., Reddy, L. A., & Reynolds, C. R. (2013). Understanding and preventing violence directed against teachers: Recommendations for a national research, practice, and policy agenda. *American Psychologist, 68*, 75–87. <https://doi.org/10.1037/a0031307>
- Harahap, K. F., Naufal, A. F., & Berliansyah, M. R. (2022). Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam). *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 1*(1), Article 1.
- Holt, A., & Birchall, J. (2022). *Violence towards teaching/classroom assistants in mainstream UK schools: Research findings and recommendations*. University of Roehampton, UK.
- Karyadiputra, E., Pratama, S., Muin, A. A., Setiawan, A., & Rahman, F. Y. (2022). Pelatihan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Prakarya (MGMP Prakarya) SMP Kab. Barito Kuala. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), Article 1. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.302>
- Komara, E. (2016). Perlindungan Profesi Guru di Indonesia. *Mimbar Pendidikan, 1*(2), Article 2. <https://doi.org/10.2121/mp.v1i2.695>
- Li, Y., Ahn, J., Ko, S., Hwang, I., & Seo, Y. (2023). Impact of Teachers' Post-Traumatic Stress Due to Violence Victimization: Moderated Mediation Effect of Living a Calling. *Behavioral Sciences (Basel, Switzerland), 13*(2), 139. <https://doi.org/10.3390/bs13020139>
- Longobardi, C., Badenes-Ribera, L., Fabris, M. A., Martinez, A., & McMahon, S. D. (2019). Prevalence of student violence against teachers: A meta-analysis. *Psychology of Violence, 9*, 596–610. <https://doi.org/10.1037/vio0000202>
- Maeng, J. L., Malone, M., & Cornell, D. (2020). Student threats of violence against teachers: Prevalence and outcomes using a threat assessment approach. *Teaching and Teacher Education, 87*, 102934. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102934>
- Masath, F. B., Scharpf, F., Dumke, L., & Hecker, T. (2023). Externalizing problems mediate the relation between teacher and peer violence and lower school performance. *Child Abuse & Neglect, 135*, 105982. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2022.105982>
- Meier, K. J., & O'Toole Jr, L. J. (2006). Political Control versus Bureaucratic Values: Reframing the Debate. *Public Administration Review, 66*(2), 177–192. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2006.00571.x>
- Moon, B., & McCluskey, J. (2016). School-Based Victimization of Teachers in Korea: Focusing on Individual and School Characteristics. *Journal of Interpersonal Violence, 31*(7), 1340–1361. <https://doi.org/10.1177/0886260514564156>
- Özdemir, S. M. (2012). An Investigation of Violence against Teachers in Turkey. *Journal of Instructional Psychology, 39*(1), 51–62.
- Pişkin, M., Atik, G., Çinkir, Ş., Öğülmüş, S., Babadoğan, C., & Çokluk, Ö. (2014). The Development and Validation of the Teacher Violence Scale. *Eurasian Journal of Educational Research, 56*(56), Article 56. <https://doi.org/10.14689/ejer.2014.56.3>
- Randolph, J. (2019). A Guide to Writing the Dissertation Literature Review. *Practical Assessment, Research, and Evaluation, 14*(1). <https://doi.org/10.7275/b0az-8t74>
- Reddy, L. A., Espelage, D., McMahon, S. D., Anderman, E. M., Lane, K. L., Brown, V. E., Reynolds, C. R., Jones, A., & Kanrich, J. (2013). Violence Against Teachers: Case Studies from the APA Task Force. *International*

*Journal of School & Educational Psychology*, 1(4), 231-245.  
<https://doi.org/10.1080/21683603.2013.837019>

Shen, J. (1997). The Evolution of Violence in Schools. *Educational Leadership*, 55(2), 18-20.

Terzoudi, T. (2020). *Violence Against Teachers in Sweden: The hidden side of School Violence*. Malmö universitet/Hälsa och samhälle. <http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:mau:diva-25959>

Weng, C., Tu, S. W., Sim, I., & Richesson, R. (2010). Formal representation of eligibility criteria: A literature review. *Journal of Biomedical Informatics*, 43(3), 451-467. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2009.12.004>

Zhang, Y., Jian, J., & Yuan, Y. (2022). How supervisors' academic capital influences business graduate students' perceived supervisor support and creativity: Evidence from the tutorial system in China. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 100732. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100732>